

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan kompleks yang melibatkan berbagai aspek sosial, ekonomi, dan politik (Zulyanto, 2022). Masalah ini mempengaruhi kehidupan jutaan orang di seluruh dunia. Badan Pusat Statistik (2020) menggambarkan kemiskinan ialah ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan mendasar seperti pangan, kesehatan, sandang, papan, dan pendidikan. Setiap negara, termasuk Indonesia, masih menghadapi masalah kemiskinan. Kemiskinan dikaitkan erat dengan kesejahteraan dan tingkat minimum pendapatan masyarakat, dan kemiskinan disebabkan oleh beberapa kelangkaan kebutuhan dasar, serta kesulitan mendapatkan pendidikan. Hal ini menyebabkan mereka terjebak dalam siklus kemiskinan yang sulit untuk keluar dari zona tersebut (Fadillah, 2021).

Penyebaran pertumbuhan ekonomi yang tidak merata di seluruh Indonesia, terbukti dari tingginya kesenjangan pendapatan antar daerah, kemiskinan saat ini menjadi masalah utama dalam rangka menghapuskan kemiskinan di Indonesia (Guampe *et al.*, 2022). Selain itu, kemiskinan adalah hubungan sebab akibat atau kausalitas melingkar di mana pendapatan perkapita rendah berkorelasi dengan investasi perkapita rendah dan tingkat kemiskinan tinggi berkorelasi dengan keduanya (Dharmmayukti *et al.*, 2021).

Situasi saat ini menunjukkan bahwa akar permasalahan kemiskinan ini masih menjadi tantangan yang kompleks dan terus berkembang. Dalam rangka memerangi kemiskinan, hal ini memerlukan upaya bersama dari berbagai pemilik kekuasaan, termasuk pemerintah dan warga sipil, organisasi non-pemerintah (NGO), & sektor swasta (Sembiring & Alfarizi, 2023). Masyarakat yang dianggap lemah dan rentan terhadap kemiskinan mempunyai kapabilitas dan kekuatan untuk melepaskan diri dari berbagai kemunduran, kekurangan dan keterbelakangan serta mewujudkan harapannya terhadap masyarakat yang progresif dan mandiri yang memenuhi segala kebutuhannya, salah satu tindakan penting yang harus dilakukan

adalah dengan memberikan pemberdayaan kepada masyarakat (Sopah *et al.*, 2020).

Setiap negara, termasuk Indonesia, masih menghadapi masalah kemiskinan. Kemiskinan dikaitkan erat dengan kesejahteraan dan tingkat minimum pendapatan masyarakat, dan kemiskinan disebabkan oleh beberapa kelangkaan kebutuhan dasar, serta kesulitan mendapatkan pendidikan.

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2017-2022 dalam Persen (%)

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin (%)</b>
<b>2018</b>	<b>5,18</b>
<b>2019</b>	<b>5,14</b>
<b>2020</b>	<b>6,23</b>
<b>2021</b>	<b>7,12</b>
<b>2022</b>	<b>6,92</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang (2023)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 di atas menjelaskan angka kemiskinan di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan yang pesat ketika covid 19 dari 2019 ke 2020 dan terus meningkat tahun 2021, persentase kemiskinan turun dari tahun 2021 ke tahun 2022, tetapi tidak begitu signifikan. Jumlah penduduk miskin naik dari 5,14% sampai 6,23% pada tahun 2019 dan 2020 dan terus naik menjadi 7,12% pada tahun 2022. Namun, jika dilihat persentase kemiskinan pada tahun 2021 7,12% dan tahun 2022 6,92%, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan persentase kemiskinan di Kabupaten Tangerang meskipun tidak begitu signifikan.

Kabupaten Tangerang adalah bagian dari Provinsi Banten dengan luas 956,6 km<sup>2</sup>. Tigaraksa adalah pusat pemerintahan dan ibu kota saat ini. Kabupaten Tangerang sebelumnya masuk ke wilayah Provinsi Jawa Barat. Namun, seiring waktu, Provinsi Jawa Barat berkembang menjadi Provinsi Banten, dan sejak 4 oktober 2000, Kabupaten Tangerang menjadi bagian dari Provinsi Banten. Letak Kabupaten Tangerang berada di antara 6 '0 – 6 '20 LS dan 106 '20-106 '43 BT. Ini adalah bagian dari Provinsi Banten. Kabupaten Tangerang memiliki 29

wilayah kecamatan, 28 wilayah kelurahan, dan 246 desa, serta memiliki populasi sebanyak 2.838.621 orang. Dari jumlah tersebut, 1.454.914 merupakan pria dan 1.383.707 merupakan Wanita yang tinggal di Kabupaten ini. Sektor industri merupakan bagian terpenting dari perekonomian Kabupaten Tangerang, dengan sebagian besar tenaga kerja terlibat di daerah ini. Laki-laki masih mendominasi wilayah ini, dengan 66,4% tenaga kerja laki-laki dan 33,6% perempuan.

Namun, perempuan lebih mungkin menganggur atau mencari pekerjaan dibandingkan laki-laki (51% berbanding 49%). Wanita juga merupakan persentase yang lebih besar dari angkatan non-tenaga kerja (47,6% versus 0,6%), dengan mayoritas dari mereka adalah pembantu rumah tangga. Namun Kabupaten Tangerang memiliki persentase penduduk yang bersekolah lebih besar (23,6% laki laki dan 19,6% perempuan). Perekonomian Kabupaten Tangerang berkembang pesat karena berada di jalur lintasan dan dekat dengan DKI Jakarta. Selain itu, setelah Inpres No.13 tahun 1976, yang menetapkan Kabupaten Tangerang sebagai wilayah penyangga DKI Jakarta, untuk pengembangan Jabotabek. Industri merupakan bagian penting dari ekonomi Kabupaten Tangerang (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2005). Saat ini, ekonomi Kabupaten Tangerang bergantung pada industri, perdagangan, dan jasa. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tangerang, pemerintah dan masyarakat harus dapat mengelola kondisi tersebut dengan baik (BPS Kabupaten Tangerang, 2023).

Usaha mencukupi kebutuhan hidup khususnya di Kabupaten Tangerang diantaranya dengan melakukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Keberadaan dan keberlangsungan UMKM dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Motif ekonomi adalah faktor internal, dan lingkungan serta habitat ekonomi adalah faktor eksternal sebagai tempat tinggal individu atau kelompok dalam menjalankan roda ekonominya (Ariawan, 2022). UMKM merupakan salah satu bidang perekonomian Indonesia yang sangat strategis karena berdampak terhadap orang banyak dan menjadi tulang punggung ekonomi nasional. UMKM merupakan entitas yang paling signifikan di Indonesia. Hal ini terbukti berguna melindungi ekonomi nasional pada saat krisis dan menghambat pertumbuhan

ekonomi setelah krisis (Sumarga *et al.*, 2022).

Menurut data yang terdapat pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kabupaten Tangerang (2023) pada 2020-2021 tercatat terdapat 25.918 UMKM. Pada tahun 2022 ada kenaikan sekitar 33.339, jadi kalau di totalkan terdapat sekitar 59.317 pelaku UMKM di Kabupaten Tangerang di seluruh wilayah Kabupaten Tangerang. Jumlah UMKM yang sangat besar di Kabupaten Tangerang harus diberikan kesempatan untuk meningkatkan usahanya, terutama dalam ranah pemasaran dan penjualannya. UMKM ini bekerja dalam berbagai industri, seperti kuliner, fashion, kerajinan, dan jasa, antara lain. Ini menunjukkan UMKM sebagai penggerak ekonomi yang memiliki peranan penting di Kabupaten Tangerang. Dengan adanya lebih dari 10.000 UMKM di Kabupaten Tangerang, diharapkan dapat meningkatkan ekonomi wilayah dengan penyediaan lapangan kerja yang luas untuk rakyat setempat.

Jumlah UMKM relative besar di Kabupaten Tangerang, Pemerintah perlu meningkatkan kapasitas entrepreneur sebagai penggerak UMKM mengingat Sebagian besar para pelaku umkm berpenghasilan rendah. Karenanya, pemerintah berusaha menaikkan kualitas SDM wirausaha melalui tiga tahapan, yakni mencari bibit pelaku UMKM, membina, dan mengembangkan UMKM yang sudah ada (Sundari & Juniariani, 2020). Menurut Schumpeter (1934) yang merupakan salah satu ekonom yang mengembangkan teori pertumbuhan ekonomi, pengusaha sangat berperan dalam pembangunan ekonomi melalui pembentukan lapangan kerja, kesejahteraan, dan inovasi. Pengembangan sektor-sektor produktif akan didorong oleh dunia usaha yang dibangun oleh *entrepreneur*. Semakin banyak *entrepreneur* di suatu negara, semakin besar pertumbuhannya ekonominya. Selain itu, Schumpeter memberikan penjelasan tentang hubungan antara inovasi seorang pengusaha dan kombinasi sumberdaya. Kegiatan produktif ini akan meningkatkan hasil pembangunan, sehingga negara akan berlomba-lomba untuk menghasilkan pengusaha baru untuk mendorong pembangunan. *Entrepreneur* adalah mereka yang berani mengambil risiko dan berani menangkap peluang. Mereka juga mampu mengembangkan bisnis mereka dengan cara yang inovatif dan kreatif (Zulafwan & Tendra, 2022).

Menurut Data Asosiasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Indonesia (Akumindo) menunjukkan bahwa akhir tahun 2020, terdapat sekitar 34 juta unit perusahaan yang berfungsi dari total 64,7 juta perusahaan yang bergerak ditahun 2019. Ketua Umum Pengusaha Mandiri Indonesia Jaringan pembela usaha mikro, kecil, dan menengah di Tanah Air, Sustrisno Iwanto, menyatakan perlunya lebih banyak masyarakat yang mendapat informasi bagaimana membantu usaha-usaha tersebut di daerah yang belum mengalami pemberdayaan pemerintah yang efektif dan efisien.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa entrepreneurship melalui UMKM khususnya di Kabupaten Tangerang memiliki peranan penting dalam menurunkan kembali angka kemiskinan, serta memperluas lapangan pekerjaan seperti tahun-tahun sebelum terjadinya Covid-19. Namun, yang paling mendasari alasan peneliti untuk mengangkat topik yang berbicara mengenai bagaimana kita dapat mengurangi kemiskinan adalah karena 2 faktor yakni dari penelitian terdahulu di repository UPH kebanyakan membahas tentang perusahaan A B C D atau brand-brand yang sudah punya nama besar atau tentang intensi kewirausahaan, dan lain-lain sebagainya, sehingga hal itu memotivasi peneliti untuk mengangkat topik yang berbeda dari yang lain, dan faktor yang kedua adalah karena didikan orang tua peneliti yang selalu mengingatkan untuk harus belajar hidup prihatin, tidak bisa selamanya melihat ke atas, adakalanya melihat ke bawah itu diperlukan karena banyaknya orang di bawah sana yang membutuhkan uluran tangan untuk dapat merubah nasib hidup mereka menjadi lebih baik dan layak.

Proses sertifikasi halal berubah signifikan setelah pengesahan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Majelis Ulama Indonesia (MUI) bukan lagi menjadi lembaga tunggal dalam proses sertifikasi halal. Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kemenag Muhammad Aqil Irham menjelaskan, setidaknya ada tiga pihak yang terlibat dalam proses sertifikasi halal sebuah produk yang diajukan oleh pelaku usaha. "Ada tiga aktor yang diatur dalam UU No 33 tahun 2014, terlibat dalam proses Sertifikasi Halal, yaitu BPJPH, Lembaga Pemeriksa Halal atau LPH, dan MUI (Mubarok, Sindonews, 2023).

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian mix methods yaitu penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dari hal-hal yang peneliti sebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lapangan berjudul "Analisis Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengurangi Kemiskinan di Kabupaten Tangerang Banten pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah"

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah yang akan diteliti yakni :

1. Bagaimana pengaruh Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Kota Tangerang Banten?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Tangerang Banten?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan riset ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Tangerang Banten
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Tangerang Banten

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap konteks penelitian ini, dapat ditemukan manfaat yang terbagi atas 2, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini ialah sebagai sarana aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapat di perkuliahan jurusan Manajemen khususnya pada konsentrasi entrepreneurship yang dimana tujuan akhir dari pembelajaran yang didapatkan selama ini guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hingga penulis bisa mencari tahu perbandingan realita dengan teori.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, khususnya UMKM, dalam operasional usahanya yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan. Bagi pemerintah juga diharap penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk mengedukasi pemilik UMKM supaya lebih efektif meningkatkan pendapatan usahanya.

### **1.5. Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini, masing-masing bab memberikan informasi yang dijelaskan seperti berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Isi dari bab ini memberikan gambaran menyeluruh dari penelitian ini mencakup latar belakang permasalahan yang akan menjadi akar penelitian, perumusan masalah melalui pengajuan pertanyaan penelitian, tujuan serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini isinya uraian serta penjelasan dari berbagai teori pada penelitian ini. Penjelasan tersebut harus mampu memberi dasar dan berhubungan dengan masalah penelitian. Pembahasan tentang variabel dapat ditarik dari berbagai penelitian yang relevan serta pengembangan dari tujuan penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Isi dari bab ini akan memaparkan metode serta desain penelitian, seperti data-data penelitian dalam meneliti. Data yang dipakai terdiri dari metode dalam pengambilan sampel, kerangka, model data, serta jenis data penelitian yang tersusun sistematis sehingga dapat membantu untuk mengkaji penelitian lebih

rinci. Lalu, bab ini juga akan memaparkan tentang penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan secara kuantitatif atau kualitatif.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Isi dari bab ini akan menguraikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan analisa data sebagai hasil pengujian hipotesis yang di sebutkan dibagian awal.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi teoritis dan manajerial, perbandingan penelitian terdahulu dengan saat ini, serta saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar kualitas hasil yang didapatkan nantinya dapat lebih optimal.

